

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA
KAYU ARO LINDUNG JAYA**

SKRIPSI

**OLEH
ALEN PITRIDA YANTI
NIM: 1810201044**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022/1444H**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA
KAYU ARO LINDUNG JAYA**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci

untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
pendidikan agama islam

**OLEH
ALEN PITRIDA YANTI
NIM: 1810201044**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022/1444H**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

*Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT ...
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi
Takdirku engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku...
Segala puji bagi-Mu Ya Allah...
Alhamdulillahirabbilalamin
Sujud syukur kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk
Ayahnda dan Ibunda yang tercinta
Yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa,
Dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tidak
Tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada
Di depanku dalam menyelesaikan skripsi ini...
Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga semoga Allah selalu
Memberikan kesehatan yang terbaik untuk mereka ...
Amin ya rabbalalamin ...*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Motto :

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. (QS. Al-Zalzalah:7)

ABSTRAK

Yanti, Alen Pitrida. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

ABSTRAK

Yanti, Alen Pitrida. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

salah satu sekolah yang berusaha mengupayakan pendidikan karakter religius adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya yang mana dalam implementasian karakter religius yang dilakukan dapat dilihat melalui beberapa kegiatan yang diimplementasikan seperti pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dan beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti melaksanakan yasinan yang dilakukan setiap minggunya.

Pelaksanaan penelitian menggunakan Metode kualitatif dalam proses penelitian, penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrumen penelitiannya.

Karakter religius yang ditemukan di Mtss kayu aro lindung jaya disimpulkan kurang baik. Adapun implementasi karakter religius yang dilaksanakan di Mtss kayu aro lindung jaya kurang baik karena terdapat poin keteladanan dan perhatian yang tidak terpenuhi, dan hambatan dalam pengimplementasian karakter religius adalah perbedaan pemahaman dari peserta didik dan kurangnya pengawasan dari pendidik.

Kata Kunci: Implementasi Karakter Religius, Karakter Religius, Karakter.

ABSTRACT

Yanti, Alen Pitrida. 2022. Implementation of Religious Character Education at Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

one of the schools that is trying to seek religious character education is the Private Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Kayu Aro lindung jaya which in the implementation of religious character can be seen through several activities implemented such as the implementation of the Islamic religious education learning process carried out and several religious activities carried out such as carrying out yasinan which is carried out every week.

The implementation of the research uses qualitative methods in the research process, the use of qualitative methods with a descriptive approach that uses interviews, observations and documentation as research instruments.

The religious character found in Mtss Kayu Aro lindung jaya is concluded to be less good. The implementation of religious characters carried out at Mtss Kayu Aro Protect Jaya is not good because there are exemplary points and unfulfilled attention, and obstacles in implementing religious characters are differences in understanding from students and lack of supervision from educators.

Keywords: **Implementation of Religious Character, Religious Character, Character.**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa yang canggih dan penuh teknologi seperti sekarang ini memberikan kemudahan yang sangat pesat baik di kehidupan sehari-hari maupun dibidang pendidikan, akan tetapi dari segala kemudahan yang ditawarkan dapat dilihat terdapat beberapa sisi negatif dari kemudahan teknologi yang ditawarkan, salah satu kemudahan yang ditawarkan adalah dengan mudahnya memperoleh informasi melalui internet dan mempelajari budaya luar dengan mudah.

Pada masa sekarang ini peserta didik dipermudahkan untuk memperoleh informasi akan tetapi beberapa peserta didik mempergunakan kemudahan teknologi yang ditawarkan dengan cara yang salah, yang mana berakibat terjadi beberapa penyimpangan yang terjadi pada masa remajanya dan dapat dilihat di era globalisasi sekarang ini terjadinya kemerosotan karakter dari peserta didik.

Diharapkan dengan pendidikan peserta didik akan mampu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengendalian dirinya sehingga memiliki karakter yang bermutu. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dalam upaya pelaksanaan proses pembimbingan dan proses pembelajaran yang dilakukan agar individu dapat tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak atau berkarakter mulia.

(Marzuki, 2015: 3)

Pendidikan nasional menanggung misi yang dapat dikatakan tidak ringan, yang mana misi tersebut berupa membangun manusia yang kamil dan paripurna yang memiliki karakter yang berkualitas dan disamping itu juga memiliki pondasi atau landasan keimanan dan ketakwaan yang kokoh. (Marzuki, 2015:4)

Sehingga dari pemaparan ahli diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan yang mana merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi dari para peserta didik.

Pendidikan merupakan hal yang menjadi pendorong menuju masa depan yang lebih cerah, diharapkan dengan pendidikan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dalam menghadapi masa modernisasi pada saat ini. Karena dengan pendidikan diharapkan menjadi pendorong untuk membangun generasi yang lebih baik yang mana nantinya generasi tersebut akan menjadi pewaris dari tonggak kepemimpinan suatu bangsa karena anak merupakan penerus dari suatu bangsa.

Sehingga dalam mempersiapkannya akan diharapkan kerja keras dari berbagai pihak baik itu pemerintah maupun dari pihak terdekat dari para peserta didik, dan tentunya juga akan diharapkan peran yang mana sekaligus kewajiban seorang guru dalam menjalankan tugasnya yang mana ikut serta dalam membimbing para peserta didik. Pendidikan yang diharapkan adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan juga karakter dari para peserta didik.

Pada masa pendidikan anak bisa dikatakan dalam masa pubertas yang mana peserta didik harus mampu mengendalikan sikap dan mentalnya sehingga tidak terjerumus pada tindakan yang menyimpang dalam masa tumbuh kembangnya.

sehingga diharapkan dengan pendidikan karakter dapat mengontrol dan membimbing para peserta didik dalam mencapai tujuannya yaitu menjadi manusia yang seutuhnya .

Akan tetapi dapat kita lihat pada masa sekarang, di era teknologi sekarang ini terjadi banyak penurunan karakter dari para peserta didik, dan bahkan terjerumus dalam tindakan yang menyimpang. Dari masalah tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kurikulum yang berbasis peningkatan karakter peserta didik yang mana dalam pengimplementasinya lebih mengutamakan kemantapan karakter peserta didik.

Yang mana kemudian usaha atau pun solusi yang dilaksanakan oleh pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2010, yang mana dapat dikatakan landasan pendidikan di Indonesia kembali fokus untuk memperhatikan pendidikan karakter para peserta didik. (Akhmad 2020:80)

Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter pada para peserta didik mampu memberikan dampak yang signifikan yang mana para peserta didik tidak hanya dituntut untuk baik dalam *knowledgenya* sahaja akan tetapi juga disertai dengan karakter yang baik. Jalan alternatif yang dipilih sebagai solusi yang diambil adalah pengimplementasian pendidikan karakter yang mana merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membangun karakter para peserta didik menjadi manusia seutuhnya.

Salah satu dari pendidikan karakter yang diterapkan terdapat karakter religius yang mana merupakan salah satu karakter utama yang diharapkan mampu di implementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Marzuki dalam bukunya berpendapat bahwa dalam ajaran islam tersendiri terdapat sistem ajaran yang mengandung akidah yang merupakan fondasi yang akan menjadi tumpuan untuk terwujudnya syariah yang akan menjadi bangunan yang kokoh apabila dilandasi oleh akidah yang benar dan nanti nya akan meraih atau mencapai karakter yang seutuhnya. (Marzuki, 2015:19)

Karakter religius dapat dimaknai sebagai suatu sikap dan suatu perilaku yang taat atau patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal atau suatu pondasi yang mewujudkan kehidupan yang damai. (Bali,dkk, 2019: 8)

Marzuki dalam bukunya menyatakan bahwa karakter yang bersumber dari olah hati atau nilai bermuara dari karakter religius dapat direfleksikan kedalam sikap beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah. (Marzuki, 2015:43)

Dengan demikian karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Diharapkan dengan penanaman pendidikan karakter religius pada anak didik, anak didik akan menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih unggul, dan juga diharapkan mampu membangun karakter religius para peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu menjadi manusia yang seutuhnya.

pendidikan karakter sejalan dengan tujuan dari pendidikan islam yang mana bertujuan untuk membimbing dan memberikan petunjuk agar umatnya menjadi manusia yang seutuhnya yang mana berarti menjadikan umatnya menjadi insan yang memiliki *knowledge* dan juga akhlak yang mulia sebagai tujuan akhirnya.

Salah satu sekolah yang berusaha mengupayakan pendidikan karakter religius adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya yang mana dalam implementasian karakter religius yang dilakukan dapat dilihat melalui beberapa kegiatan yang diimplementasikan seperti pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dan beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti melaksanakan yasinan yang dilakukan setiap minggunya dan pengarahan atau kultum singkat dari pihak guru yang diberikan setiap paginya.

Pengimplementasian karakter religius Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya memiliki tugas yang besar dalam membangun karakter siswanya, dikarenakan para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya setelah dilakukannya wawancara awal yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 tepatnya pada hari Jumat, dari data awal yang ditemukan implementasi dari pendidikan karakter religius yang diimplementasikan di MTsS Kayu Aro lindung jaya dari segi keagamaan yang terkait dengan karakter religius ditemukan: (1) Beberapa siswa ditemukan kurang dalam pengetahuan dan pemahaman dalam bacaan Al-qur'an seperti bacaan tajwid yang benar, (2) ketika pembelajaran baca tulis Al-qur'an beberapa anak belum bisa

membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya, (3) wawancara awal yang dilakukan ditemukan kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an ketika berada di luar proses pembelajaran di sekolah, ini terbukti dari hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yang dianggap belum bisa dalam membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan mengaku tidak mengaji ketika di rumah, (4) masih rendahnya kesadaran dan ketekunan dari para peserta didik dalam melaksanakan kewajiban shalat fardhu, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah yang mana beberapa dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau, (5) beberapa siswa ditemukan kurang disiplin dalam melaksanakan aturan sekolah seperti memakai pakaian yang tidak sesuai aturan contohnya memakai pakaian dengan tidak rapi dan menggunakan sandal dan terlambat.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya Sehingga atas dasar tersebut peneliti memusatkan penelitian dengan mengangkat judul “**Implementasi Pendidikan karakter Religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka peneliti dalam penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada implementasi pendidikan karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya terutama dalam hal sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama islam sehari-hari dilingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter religius siswa di MTsS Kayu Aro lindung jaya?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya?
3. Apa saja hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana karakter religius siswa di MTsS Kayu Aro lindung jaya
2. Mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya
3. Mengetahui Apa saja hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Melalui penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang implementasi pendidikan karakter religius
2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan baik itu bagi pembaca atau pun bagi penulis secara umum
 - b. Menjadi masukan untuk pendidik untuk berusaha membangun karakter religius bagi peserta didik

- c. menjadi bahan acuan dalam usaha membangun karakter religius peserta didik melalui implementasi pendidikan karakter religius

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata implementasi dapat dimaknai sebagai pelaksanaan, sedangkan mengimplemetasikan bermakna melaksanakan atau menerapkan. (Sugono, 2008:548)

Implementasi dapat dikatakan sebagai penerapan dari suatu sarana yang dilakukan yang nantinya memiliki hasil dalam bentuk dampak dari penerapan dari sesuatu sarana tersebut yang telah diterapkan.

2. Pendidikan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu usaha atau upaya dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. (Marzuki, 2015:3)

Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan agar terciptanya suatu kegiatan belajar dan proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki kemampuan dalam pengendalian diri, kecerdasan dan tingkah laku yang berguna bagi dirinya sendiri, bangsa dan negara.

3. Karakter

kata karakter sendiri menurut kamus besar bahasa indonesia menyatakan bahwa karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya atau disebut juga watak. (Sugono, 2008:639)

4. Pendidikan Karakter

Marzuki dalam bukunya menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak secara global yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam bentuk berkaitan dengan hubungan dengan tuhan, sesama manusia maupun lingkungan yang mana nanti nya terwujud dalam bentuk pikiran, perasaan, sikap, tindakan, perkataan yang mana berdasarkan dari norma-norma agama, hukum, budaya, tata krama, dan adat istiadat. (Marzuki, 2015: 21)

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan dalam upaya untuk membentuk atau mengembangkan karakter dari para peserta didik atau juga bisa dikatakan sebagai watak, pribadi dan sikap dari anak didik, yang mana nantinya norma dan agama akan menjadi tolak ukur utama dalam pengimplementasiannya.

5. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan secara aktif untuk membangun suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan memiliki kepribadian

yang toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Kemendiknas. 2017)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian

Pertama-tama sebelum membahas tentang pendidikan karakter ada baiknya dibahas terlebih dahulu pengertian dari pendidikan dan juga pengertian dari karakter itu sendiri. Dalam pengertian terminologi pengertian dari pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberikan awalan “pe” dan diakhiri dengan “an”, mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya).

Pendidikan awal mulanya merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berasal dari kata “*pedageogic*”, yang memiliki arti pemberian bimbingan yang diberikan pada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan yang biasa disebut “*education*” yang memiliki makna pengembangan atau bimbingan. Dalam kata bahasa Arab biasanya istilah ini sering diterjemahkan dengan kata “*tarbiyah*” yang bermakna pendidikan. (Musrifah, 2016:121)

Kemudian dari perjalanan perkembangannya, istilah pendidikan hakekatnya bermakna pertolongan dan bimbingan yang diberikan dengan cara sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Dan dalam perkembangan berikutnya, pendidikan bermakna suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi

dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih baik dalam arti mental.

Dengan demikian pendidikan bermakna, segala usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Sedangkan untuk kata karakter sendiri menurut kamus besar bahasa indonesia menyatakan bahwa karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya atau disebut juga watak. (Sugono, 2008:639)

Senada dengan hal tersebut kesuma menyatakan bahwa Karakter adalah kata dari serapan bahasa inggris *character* yang mana merupakan kata benda yang memiliki arti kualitas-kualitas pembeda, kualitas-kualitas positif, reputasi, seseorang dalam buku atau film, tingkah laku, atau tampilan. Dari pemaparan umum tersebut disimpulkan bahwa kata karakter merupakan sebuah kata yang merujuk pada kualitas seseorang yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu. (Kesuma,dkk. 2018:24)

Karakter dapat dimaknai sebagai suatu cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu dalam bertahan dan menjalani hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, negara,dan bangsa. Individu yang dikatakan baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan segala akibat dari

keputusan yang dipilihnya. Karakter dapat dinyatakan sebagai nilai-nilai dari suatu perilaku yang berhubungan dengan sang pencipta, dengan sesama, diri sendiri, lingkungan dan bangsa. Yang mana akan terwujud dalam sikap, pikiran, perkataan dan perbuatan yang mana berdasarkan dengan norma-norma agama, hukum, adat, istiadat. (Samani,dkk. 2013:41)

Konsep pendidikan karakter telah banyak digunakan oleh banyak ahli pada masa sekarang ini, thomas lickona lah yang dikenal sebagai tokoh yang telah memepulerkannya, melalui buku-buku dan tulisannya lickona menyadarkan dunia akan pentingnya pendidikan karakter, menurutnya pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan(*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). (Marzuki, 2015:22)

Frye megaskan bahwa karakter yang dilakukan secara sadar dilakukan untuk membantu individu memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. (Marzuki, 2015:23)

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang merupakan salah satu pendukung agar pendorong kemas depan yang lebih cerah karena pada pendidikan karakter ini para peserta didik ditempa untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang mana berarti menjadi manusia yang mampu dan berkemampuan dalam intelektualnya dan juga unggul dalam karakternya.

b. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang seutuhnya yang mana bermakna manjadikan manusia yang sesuai

dengan hakekatnya sebagai manusia yang mana berpengetahuan luas dan juga berkarakter baik yang sesuai dengan agama maupun norma. Yang merupakan sebagai bentuk dari tujuan akhir yang diharapkan mampu dicapai dengan pengimplementasian pendidikan karakter.

Suatu konsep dari pendidikan dapat dikatakan berlandaskan kepada suatu upaya yang dilakukan secara sadar dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada hamba-Nya yang mana nantinya bertujuan untuk berhasil mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memanusiaikan manusia yang mana dengan kata lain dapat dikatakan menjadikannya insan yang *kamil/kaffah* (manusia yang seutuhnya). (Zuhdi, dkk 2012:17)

Sehingga dapat dilihat bahwa pendidikan karakter dalam perspektif islam dapat dilihat dari tujuan akhir dari pelaksanaan pendidikan agama islam, menurut Al-Abrasyi menyatakan dalam Tafsir merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi empat hal, yakni:

1. pembinaan akhlak, dapat kita rasakan dalam pendidikan islam hal utama yang dilaksanakan adalah misi dalam memperbaiki akhlak.
2. menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
3. penguasaan ilmu
4. keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Dari tujuan akhir yang dipaparkan oleh Abrasyi dapat dikatakan bahwa pendidikan islam

Marzuki dalam bukunya menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak secara global yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam bentuk berkaitan dengan hubungan dengan tuhan, sesama manusia maupun lingkungan yang mana nantinya terwujud dalam bentuk pikiran, perasaan, sikap, tindakan, perkataan yang mana berdasarkan dari norma-norma agama, hukum, budaya, tata krama, dan adat istiadat. (Marzuki, 2015: 21)

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan karakter islami yang mana biasanya dikenal dengan pendidikan akhlak memiliki korelasi yang erat yang mana memiliki inti tujuan yang sama yang mana berupa membentuk anak didik menjadi manusia yang seutuhnya yang mana dapat juga dikatakan memanusiakan manusia.

Sehingga dapat dikatakan dari pengimplementasian dari pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa suatu pengimplementasian dari pendidikan karakter juga diharapkan mampu membangun karakter islami dari para peserta didik, karena tujuan utama dari pendidikan agama islam adalah untuk memperbaiki akhlak dari kaum mukminin sehingga sesuai dengan tuntunan Al-quran dan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Yang mana dari banyaknya bimbingan yang dipaparkan dalam Al-quran tentang akhlak yang dicintai oleh Allah yang mana salah satunya menyinggung masalah akhlak yang mana menyinggung untuk bersikap santun dan tidak pemaah yang dipaparkan dalam Al-quran pada surah Ali imran ayat 134.

sehingga dapat dikatakan pendidikan akhlak sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadits yang mana tujuan akhirnya adalah untuk menjadi manusia yang *kuffah* dan hal ini tidak bertentangan dengan tujuan dari pendidikan karakter yang mana tujuan pendidikan nya dapat dikatakan sebagai memanusiakan manusia.

c. Dasar hukum pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter di Indonesia yang bersumber dari para *founding fathers* yang mana pada saat mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dahulu tentu saja landasan filosofi dari pengimplementasian pendidikan karakter berdasarkan Pancasila. Yang mana dapat mewujudkan membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berPancasila. (samani,dkk. 2013:21)

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan Negara (UU. Sisdiknas, Bab I pasal 1 ayat 1). (Zuhdi, dkk, 2012:40)

2. Nilai-nilai Karakter dalam Perspektif pendidikan nasional

Pusat kurikulum telah mengidentifikasi sejumlah nilai karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum, Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. (Samani, 2013:52)

Sehubungan dengan hal tersebut Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter dalam perspektif nasional yang dirumuskan oleh Kemendiknas sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim meliputi delapan belas nilai sebagaimana berikut: (Musrifah, 2016:123)

- a. Religius, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang mencerminkan sikap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yakni tindakan yang mencerminkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 
- The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a large, stylized green emblem. It features a central circular motif with a globe-like pattern, surrounded by geometric shapes that form a larger, abstract structure. Below the emblem, the text "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI" is written in yellow, and "KERINCI" is written in large green letters.
- e. Kerja keras, yakni tindakan yang merefleksikan perilaku pantang menyerah dalam usahanya
- f. Kreatif, yakni perilaku yang mencerminkan sikap berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang direfleksikan kedalam tindakan yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
- j. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 
- m. Bersahabat/ komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa karakter yang dipaparkan yang Sebagaimana dijelaskan diatas, dapat dikatakan bahwa karakter identik dengan akhlak Yang mana memiliki korelasi yang saling berkaitan.

3. Karakter Religius

a. Pengertian

Karakter religius dapat dimaknai sebagai suatu sikap dan suatu prilaku yang taat atau patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal atau suatu pondasi yang mewujudkan kehidupan yang damai. (Bali,dkk, 2019: 8)

Pendidikan karakter religius merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan secara aktif untuk membangun suatu sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan memiliki kepribadian yang toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Kemendiknas, 2017)

Karakter dalam perspektif islam sering dikenal dengan akhlak yang mana dalam pengimplentasiannya al-Quran dan sunnah sebagai tolak ukurnya, yang mana nantinya tujuan akhir dari pendidikan akhlak sama dengan pendidikan karakter yang mana berarti memanusiakan manusia yang mana dapat dimaknai menjadi manusia yang *kuffah* yang tidak hanya memiliki pengetahuan atau ilmu yang baik saja akan tetapi juga diiringi bersamaan dengan akhlak yang mulia.

b. Proses pendidikan karakter religius

a. Materi pendidikan karakter religius

Karakter yang berlandaskan falsafah pancasila maknanya adalah setiap unsur karakter yang diimplemtasikan harus dijiwai oleh kelima sila pancasila dan dalam karakter religius yang berlandaskan pada sila ke lima yaitu bangsa yang Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, yang mana merupakan suatu kesadaran dan perilaku keimanan dan ketaqwaan serta tidak lupa akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

Yang mana diwujudkan sebagai manusia yang taat menjalankan kewajiban keagamaannya masing-masing, berlaku sabar atas segala ketentuan-Nya, ikhlas dalam beramal, tawakal, dan senantiasa bersyukur atas segala apa yang telah dikaruniakan kepadanya.

Dalam hubungan antar manusia karakter tersebut direfleksikan antara lain saling menghormati, bekerja sama, dan kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain dan tidak menghina atau memecahkan kepercayaan agama seseorang. (Samani, dkk. 2013:22)

Sehubungan dengan hal tersebut Selanjutnya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu: (jannah, 2019: 92)

- 1) Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

- 2) Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
- 5) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter.

b. Metode pendidikan karakter religius

Upaya menghayati dan menanamkan ajaran Islam dalam diri peserta didik diperlukannya metode sebagai faktor pendukung suatu tujuan yang hendak dicapai. Teknik pendidikan karakter religius diajarkan menggunakan metode internalisasi yakni, peneladanan, pembiasaan atau conditioning, penegakan aturan, dan pemotivasian.

(Marzuki. 2015:112)

1) Peneladanan

Metode Keteladanan (Uswah Hasanah) Secara terminologi, al-uswah berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah uswan. Hasanah berarti baik. Jadi uswah hasanah artinya contoh yang baik, suri teladan. Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang keteladanan yaitu pada QS. al-Ahzab 33: 21 dan QS. Al-Mumtahanah 60: 4. Dalam hal ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW.

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan akhlaq al-mahmudah, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan al-akhlaq al-madzumah, akhlak tercela. (Jannah, 2019: 83)

Dalam aspek pendidikan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam membangun dan membentuk akhlak dan etos sosial siswa. Mengingat pendidik adalah figur yang baik dalam pandangan siswa dan siswa akan mencontoh sikap dan perilaku yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini, peneladanan harus dilakukan oleh guru dan seluruh staf dan aparat sekolah.

keteladanan terbagi menjadi dua, yaitu; keteladanan tidak sengaja, dan keteladanan yang disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan atau pembelajaran, kepemimpinan, dan sifat ikhlas. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah agar meneladaninya.(Majid, dkk. 2013:118)

Guru seharusnya benar-benar menjadi suri tauladan atau figure pendidik, bukan hanya sebatas penyampai informasi ilmu pengetahuan, melainkan lebih luas dari itu, meliputi kegiatan mentransfer kepribadian guna membentuk siswa yang berkarakter. Sejalan dengan pemikiran Nurchaili, Twyman berpendapat bahwa *students and teachers deserve more*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, selayaknya guru dan siswa sama-sama mendapatkan feedback. Setelah guru memberikan informasi seputar pembelajaran, siswa akan mendapatkan ilmu yang sebelumnya tidak pernah mereka pelajari. Pemahaman yang didapatkan oleh siswa akan tertanam dalam jiwa masing-masing siswa.

Seyogyanya, peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Paradigma psikologis siswa memang senang meniru dan ini merupakan sifat pembawaan. Hal ini telah diakui oleh semua ahli pendidikan, baik luar maupun dalam negeri. Sedemikian pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan dan

menerapkan model keteladanan dalam mendidik umatnya yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan untuk mewujudkan perilaku baik yang ampuh untuk diterapkan.

Di samping itu, tanpa keteladanan, konsep materi yang diajarkan kepada siswa akan hanya menjadi teori belaka. Siswa laksana gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Yang lebih utama, metode keteladanan ini dapat diaplikasikan setiap saat dan sepanjang waktu.

2) Melalui terintegrasi kedalam pembelajaran.

Dapat dimaknai metode yang memanfaatkan suatu mata pelajaran sendiri seperti pendidikan agama islam. Sementara itu terintegrasi kedalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai karakter religius dapat terintegrasi dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

3) Pembiasaan

Marzuki dalam bukunya menyatakan bahwa melalui kegiatan diluar mata pelajaran yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri. Yang mana bermakna bahwa pembinaan karakter melalui semua kegiatan diluar pembelajaran yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia

yang ada didalamnya, seperti tadarus al-qur'an. (Murzaki, 2015: 113)

Metode Pembiasaan (Ta'widiyyah) Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode ta'widiyyah, merupakan metode yang efektif. Dengan metode ta'widiyyah ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia. (Jannah, 2019: 84)

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut.

Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misalnya, mendidik sahabat terbiasa salat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya.

Dengan pengalaman seseorang dapat terbiasa melakukan sesuatu yang diamalkan. Pembahasan tentang pembiasaan selalu menjadi satu uraian dengan pentingnya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Inti pembiasaan adalah pengalaman. Pembiasaan merupakan suatu upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa. Upaya ini dilakukan mengingat manusia memiliki sifat lupa dan lemah. Keimanan dalam hati bersifat dinamis dalam arti bahwa senantiasa mengalami instabilitas yang sejalan dengan pengaruh-pengaruh dari luar maupun dalam diri seseorang.

Pada awalnya seseorang merasa sulit untuk membiasakan perbuatan baik sehingga merasa terbebani. Seseorang yang telah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan tertentu akan merasa tidak terbebani lagi apabila dilakukan dengan ketekunan dan kesabaran. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa individu ketahui baik-buruknya. Sekalipun demikian, metode pembiasaan sangat baik digunakan. Metode pembiasaan sejalan dengan metode keteladanan, sebab pembiasaan berintikan pengalaman yang dicontohkan oleh guru.

- 4) Pemberian nasihat dan memberi perhatian

Para guru harus memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa dalam rangka pembinaan karakter religius. (Marzuki, 2015: 113)

Pemotivasian adalah salah satu proses psikologis atau proses batin yang terjadi pada diri individu yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Pada dasarnya motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan, memahami, dan menjaga tingkah laku individu agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. (Bali dkk, 2019:14)

Pada tahap pemotivasian ini, guru diharapkan mampu untuk memberikan arahan yang bersifat penumbuh semangat sehingga siswa dapat menjalaninya dengan hati yang lapang dan ikhlas.

5) Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung atau tidak langsung dapat digunakan oleh para pendidik dalam pembinaan karakter religius. Metode langsung yang digunakan dapat berupa pemberian pembelajaran karakter religius yang telah diarahkan dengan berdasarkan materi karakter religius dari sumbernya. Sementara itu untuk penggunaan metode tidak langsung dapat berupa penanaman karakter religius melalui kisah-kisah yang mengandung karakter religius dengan harapan peserta didik dapat mengambil hikmahnya. (Marzuki, 2015: 113)

6) Pemberian *punishment* dan pemberian *reward*

Menurut marzuki dalam bukunya menyatakan bahwasanya pemberian penghargaan atau hadiah adalah sebagai alat untuk perangsang kepada siswa atau pemotivasi bagi siswa untuk berbuat baik dan pemberian hukuman agar peserta didik jera untuk melakukan tindakan tercela atau melanggar peraturan yang telah berlaku. (Marzuki, 2015: 113)

c. Indikator karakter religius

Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas.

Marzuki dalam bukunya menyebutkan pendapatnya bahwasanya:

karakter yang bersumber dari olah hati yang mana bermuara dari keteguhan dari nilai karakter religius dapat direfleksikan kedalam sikap beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah. (Marzuki, 2015:43)

Berangkat dari pemaparan ahli tersebut peneliti akan memfokuskan penelitian dengan berpedoman pada indikator dari karakter religius yang dipaparkan oleh Marzuki.

Adapaun senada dengan hal tersebut indikator karakter religius yang dirumuskan oleh kemendiknas yaitu:

- 1) Mencerminkan keberimanan terhadap tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut
- 2) Menghargai perbedaan agama
- 3) Menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain
- 4) Hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain

Implementasian nilai karakter religius ini direfleksikan dengan sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. (Kemendiknas. 2017)

Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut: (jannah, 2019: 91)

- 1) Religious belief (aspek keyakinan),

yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.

- 2) Religious practice (aspek peribadatan)

yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.

3) Religious feeling (aspek penghayatan)

yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.

4) Religious knowledge (aspek pengetahuan)

yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.

5) Religious effect (aspek pengamalan)

yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Relevan

1. Skripsi berjudul “implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi (studi kasus di sma negeri4 luwu utara)” pada tahun 2021, diteliti oleh Yeni sulfiani NIM. 105381111016

Hasil dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 4 Luwu Utara telah dilaksanakan mulai dari persiapan pembelajaran yang notabennya belum masuk didalam kelas, pelaksanaan pembelajaran didalam kelas hingga tahap evaluasi pembelajaran. Dimana guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan menyusun RPP yang menyelipkan karakter religius, Hingga tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi pembelajaran menggunakan form penilaian.

Implementasi pendidikan karakter religius di SMAN 4 Luwu Utara berdasarkan hasil penelitian informan menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung implemetasi pendidikan karakter yaitu sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, kekompakan guru dalam penerapan didalam kelas maupun kegiatan lainnya, Menanamkan nilai agama yang baik kepada siswa dan toleran terhadap perbedaan yang ada.

Sedangkan beberapa hambatan dalam implemetasi pendidikan karakter yang ada di SMAN 4 Luwu Utara meliputi lemahnya kontrol guru ketika siswa berada diluar sekolah, kurangnya perhatian orang tua, perbedaan tingkat pemahaman siswa, daya tangkap serta kemampuan potensialnya yang kurang sehingga mempengaruhi proses pendidikan karakter religius.

Dari hasil *review* skripsi diatas dapat ditemukan kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis. Kesamaan yang dimiliki adalah pokok bhasan yang juga membicarakan tentang karakter religius, untuk perbedaan

terdapat pada fokus masalah yang diteliti yang mana pada skripsi diatas menjadikan fokus penelitian pada pengimplementasian pendidikan karakter religius yang diupayakan oleh guru sosiologi sedangkan penulis meneliti pengimplementasian karakter religius yang menjadi fokus penelitian adalah sekolah itu sendiri.

2. Skripsi “upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca asma al-husna dan shalat berjamaah di smp ma’arif 9 grogol sawoo ponorogo tahun ajaran 2020/2021” ditulis oleh Wenni Yuliasutik NIM.210317416 hasil dari penelitian tersebut ditemukan berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Ma’arif 9 Sawoo tentang pembiasaan membaca asmaul husna dan shalat berjamaah, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan membaca asmaul husna dan shalat berjamaah di SMP Ma’arif 9 Sawoo adalah a) nilai ibadah, dengan ibadah mahdoh yaitu melalui shalat berjamaah, pembacaan asmaul husna, kegiatan muhadoroh, dan kegiatan istighozah. b) nilai jihad (ruhul jihad) dengan ber-sungguh-sungguh mencari ilmu didalam kelas maupun diluar kelas. c) nilai akhlak dan kesopanan, bertemu guru menyapa dan berjabat tangan dan kedisiplinan dengan beribadah tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu.

Strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan membaca asmaul husna dan shalat berjamaah di SMP Ma’arif 9 Sawoo dilakukan setiap hari. Yang mana pembacaan asmaul husna dilaksanakan pagi

hari sebelum pembelajaran pagi dimulai yang diikuti oleh semua siswa di dalam kelas masing-masing yang dipimpin oleh guru kelas jam pertama sebagai pembimbing pembacaan asmaul husna. Sedangkan untuk shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan siang hari setelah pembelajaran selesai dan diikuti oleh semua siswa yang adadi sekolah beserta seluruh warga sekolah dan staf-staf tenaga pendidikan yang ada di SMP Ma'arif 9 Sawoo

Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat dari skripsi diatas yaitu untuk kesamaan yang dimiliki adalah membicarakan karakter religius, dan untuk perbedaannya terdapat pada fokus kajian yang berbeda, pada skripsi diatas peneliti memfokuskan kajian pada implementasi pendidikan karakter religius dengan strategi pembacaan asmaul husna dan pembiasaan sholat berjamaah, sedangkan penulis memfokus kajian pada pengimplementasian pendidikan karakter religius disekolah

3. Skripsi “implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan rutin di madrasah ibtidaiyah ma'arif nu tlahab lorkecamatan karangreja kabupaten purbalingga” pada tahun 2021 yang disusun oleh Indrio NIM. 1522405057.

Adapun hasil dari penelitian tersebut Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan rutindi MI Ma'arif NU Tlahab Lor dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin yang terdiri kegiatan sholat dhuha berjamaah, berdoa bersama, membaca asmaul husna, menghafal juz 30, sholat dzuhur berjamaah dan istighosah setiap hari juma'at bersama siswa dan wali

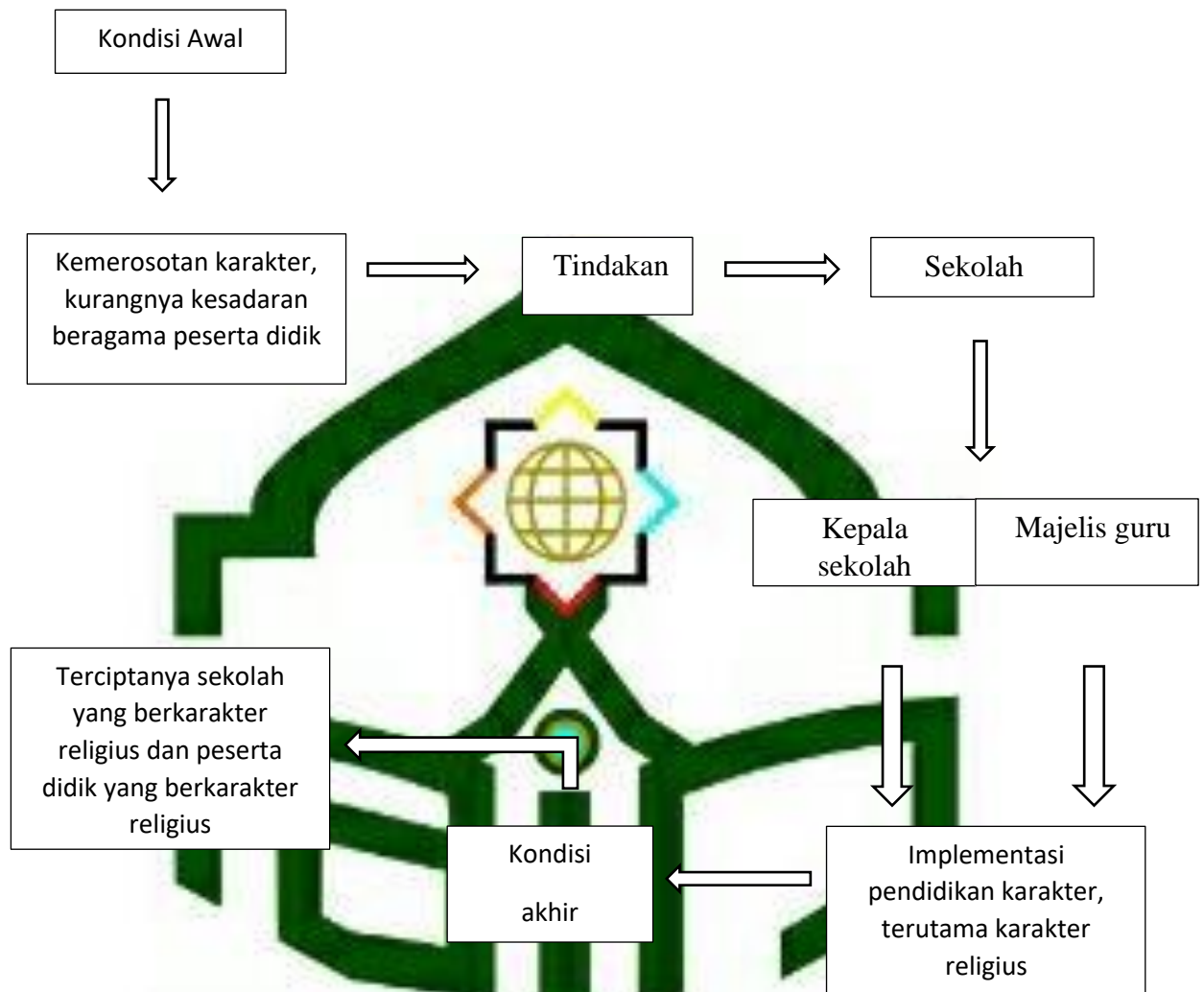
siswa. Nilai karakter yang ditanamkan di MI Ma'arif NU Tlahab Lor melalui pembiasaan rutin yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Kemudian hasil dari penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Tlahab Lor adalah siswa menjadi mandiri, disiplin, tanggung jawab dan mau melaksanakan ibadah di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga penerapan pendidikan karakter religius di MI Ma'arif NU Tlahab Lor sukses dalam menerapkan metode pendidikan karakter religius kepada siswa.

Adapun untuk kesamaan penelitian terdapat dari pokok bahasan yang sama-sama membahas karakter religius dan untuk perbedaan terdapat pada fokus kajian yang berbeda yaitu pada skripsi di atas fokus kajian adalah pengimplementasian karakter religius dengan metode pembiasaan dan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti memfokuskan kajian pada pengimplementasian karakter religius di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Implementasi pendidikan karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan karakter religius dari peserta didik yang nantinya sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter nasional yang diharapkan yakni memiliki pengetahuan yang luas dengan diiringi dengan karakter yang bermutu. Berikut merupakan alur kerangka berpikir dari teori yang ditetapkan oleh peneliti.



Implementasi pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang diambil untuk memperbaiki karakter dari para peserta didik yang mana disetiap sendi pendidikannya berbasiskan dengan pendidikan karakter, diharapkan dengan pendidikan karakter mampu mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia yang seutuhnya. Terutama pengimplementasian pendidikan karakter religius yang dilakukan disekolah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran beragama para peserta didik. Untuk pengimplemtasian karakter religius tersebut tentu dituntut peran

dari pihak sekolah dalam pengimplementasiannya baik dari pihak kepala sekolah ataupun dari pihak majelis guru, yang mana sekolah merupakan tempat dimana peserta didik banyak menggunakan waktunya untuk belajar.

B. Pembahasan

1. Karakter religius siswa Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa siswa di Mtss kayu aro lindung jaya sebagian siswa masih kurang dalam tindakan menaati aturan yang telah ditetapkan di Mtss kayu aro lindung jaya seperti keterlambatan, pelaksanaan ibadah seperti sholat jamaah yang ditinggalkan, sholat lima waktu yang tidak dilaksanakan, kerapian pakaian, kejujuran dalam ujian, kurangnya rasa empati terhadap guru yang mengajar seperti mengobrol dan makan dengan teman sejawat saat proses pembelajaran.

Marzuki dalam bukunya menyebutkan bahwa karakter yang bersumber dari olah hati yang mana bermuara dari keteguhan dari nilai karakter religius dapat direfleksikan kedalam sikap beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah. (Marzuki, 2015:43)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakter religius siswa di Mtss kayu aro lindung jaya masih kurang baik, yang mana dibuktikan dengan sebagian siswa yang melakukan tindakan yang tidak mencerminkan refleksi dari karakter religius itu sendiri.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Mtss Kayu Aro

Lindung Jaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di Mtss kayu aro lindung jaya terdapat beberapa kegiatan seperti :

a. Kegiatan Rutin atau pembiasaan

Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah mengenai pelaksanaan karakter religius di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya, yaitu adanya pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan, mengaji berjamaah yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran, para siswa juga sebelumnya telah diintrupsikan oleh guru untuk menulis satu ayat permalam sebagai pekerjaan rumah(PR), setiap hari jumat juga rutin dilaksanakan yasinan, para peserta didik juga diberikan agenda sholat lima waktu yang wajib diisi oleh peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai juga dengan pernyataan Marzuki dalam bukunya menyatakan bahwa pembinaan atau penerapan karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan diluar mata pelajaran yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Yang mana bermakna bahwa pembinaan karakter melalui semua kegiatan diluar pembelajaran yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada didalamnya, seperti tadarus al-qur'an. (Marzuki, 2015: 113)

b. Kegiatan langsung dan tidak langsung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Adapun tindakan langsung yang dilakukan diMtss kayu aro lindung jaya dapat berupa anjuran yang diperintahkan secara langsung seperti pembelajaran yang dimulai dengan doa, dan aturan yang telah ditetapkan yang mana pelanggarnya akan diberikan sanksi. Sedangkan, tindakan tidak langsung yang dilakukan dapat berupa pemberian arahan yang dilaksanakan disetiap apel pagi, yang mana dilaksanakan dengan harapan siswa dapat mengambil hikmah dibalik arahan yang diberikan tersebut.

Menurut Marzuki dalam bukunya menyatakan bahwasanya tindakan langsung merupakan pembelajaran karakter religius langsung diberikan kepada para peserta didik. (Marzuki, 2015: 112)

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mtss kayu aro lindung jaya ditemukan bahwa beberapa guru menggunakan sandal kemadrasah sehingga memeberikan keteladan yang kurang baik bagi peserta didik.

Menurut Marzuki dalam bukunya keteladanan sangat efektif dalam pembinaan karakter religius bagi siswa di madrasah. (Marzuki, 2015: 113)

d. Pengintegrasian dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pengintegrasian pendidikan karakter religius pembelajaran yang mana pelaksanaan pendidikan karakter tersebut sisipkan dalam proses kegiatan pembelajaran yang mana dimulai dengan guru membiasakan pembukaan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan do'a dan tadarus sebelum memulai pembelajaran dan pembelajaran ditutup dengan do'a.

Menurut Marzuki dalam bukunya menyatakan bahwasanya karakter religius dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku. (Marzuki, 2015: 112)

e. Pemberian *punishment* dan pemberian *reward*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mtss kayu aro lindung jaya ditemukan bahwa Sebelum penerimaan siswa baru, Madrasah telah terlebih dahulu memberikan aturan yang harus ditanda tangani terlebih dahulu oleh para siswa yang mana apabila ditemukan melanggar akan dikenakan sanksi yang mana dibuktikan dari hasil dokumentasi yang diperoleh di Mtss kayu aro lindung jaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa bahwa pihak madrasah melaksanakan Pemberian hukuman bagi siswa yang

ditemukan melanggar aturan, aturan yang diberikan bersifat positif yang mana memberikan dampak yang baik seperti siswa diminta untuk mengaji atau menulis ayat al-qur'an ketika terlambat, dan bagi siswa yang tidak memenuhi hapalan al-qur'an akan dihukum untuk membawa jus'amma yang akan didonasikan untuk madrasah.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya bahwasanya setiap pelaksanaan class meeting peserta didik akan melaksanakan perlombaan keagamaan seperti perlombaan adzan, hapalan surat pendek, nasyid akan dilaksanakan dan pemenang akan diberikan penghargaan.

Menurut Marzuki dalam bukunya menyatakan bahwasanya pemberian penghargaan atau hadiah adalah sebagai alat untuk perangsang kepada siswa atau pemotivasi bagi siswa untuk berbuat baik dan pemberian hukuman agar peserta didik jera untuk melakukan tindakan tercela atau melanggar peraturan yang telah berlaku. (Marzuki, 2015: 113)

f. Melalui pemberian nasihat dan perhatian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa setiap pagi para peserta didik akan diapel yang mana nantinya akan diberikan arahan atau kultum singkat dari salah satu guru.

Para guru harus memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa dalam rangka pembinaan karakter religius. (Marzuki, 2015: 113)



Berdasarkan dari penjelasan diatas ditemukan bahwa penerapan pendidikan karakter religius di Mtss kayu aro lindung jaya masih kurang baik karena ditemukan bahwa beberapa poin yaitu keteladanan, keteladanan tersebut berupa guru yang tidak ikut serta menaati aturan sekolah seperti guru menggunakan sandal kesekolah dan perhatian dari pihak guru tidak terpenuhi seperti beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti menggunakan pakaian yang tidak rapi dibiarkan saja tanpa dikenakan sangsi.

3. Hambatan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya ditemukan bahwa:

Hambatan implementasi pendidikan karakter religius yaitu terkait dengan perbedaan pemahaman siswa dan lemahnya kontrol guru. kontrol guru yang buruk terhadap penerapan karakter religius dapat disebabkan oleh guru yang hanya mendidik siswa untuk mengamalkan ajaran religius tanpa pengawasan atas penerapan karakter religius, sehingga menjadi tidak sempurna dalam proses implementasi nilai-nilai religius kepada siswa.

Perbedaan pemahaman peserta didik juga menjadi salah satu hambatan dari penerapan karakter religius Ada beberapa siswa yang sulit untuk mematuhi aturan yang ada. siswa yang ditemukan berkarakter yang kurang baik seperti melanggar aturan mahasiswa yang telah ditetapkan dengan berbagai alasan yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan interpreasi bahwa Implemetasi Pendidikan karakter religius di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya terdapat beberapa hambatan dimana siswa yang bersekolah di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya mereka memiliki perbedaan tingkat pemahaman dalam menerima pembelajaran atau arahan dan pengawasan guru juga merupakan salah satu hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius diMtss kayu aro lindung jaya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian dengan jenis penelitian yang tergolong kualitatif. Menurut John W. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, yang disusun dalam latar ilmiah. (Samsu, 2017: 86)

Metode penelitian kualitatif dapat dikatakan kebalikan dari penelitian kuantitatif yang mana metode penelitiannya menjabarkan data berupa angka-angka sedangkan penelitian kualitatif penjabaran datanya memerlukan data yang berupa kata-kata tertulis, peristiwa dan perilaku yang dapat diamati dalam penelitian. (Jauhari, 2019:132)

Penelitian deskriptif atau penelitian taksonomik dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. (Samsu, 2017: 65)

Yang mana dilakukan dengan pendekatan bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kejadian tertentu dan sifat-sifat yang terjadi dalam permasalahan yang diteliti oleh peneliti, yang mana dapat berupa penjabaran dari hasil dari penelitian yang akan dipaparkan dalam bentuk data yang digambarkan

sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan yang dapat berupa tulisan atau ucapan dari perilaku atau gejala-gejala yang terjadi yang telah diamati oleh peneliti yang mana pendekatan tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya”

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan di MTsS Kayu Aro lindung jaya

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dari tanggal 24 november 2021 sampai dengan tanggal 24 Januari 2022.

C. Subject Penelitian

Adapun untuk informan yang akan mendukung dan menjadi acuan dari penelitian ini maka pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru PAI, guru akidah akhlak, guru bahasa inggris dan siswa sebagai informan yang mana juga dapat dikatakan sebagai subjek penelitian. dikarenakan pihak sekolah dan siswa merupakan pihak yang akan menerapkan atau mengimplementasikan pendidikan karakter religius sehingga dapat dikatakan bahwa pihak sekolah dan siswa merupakan informan atau subjek yang akan menjadi sumber informasi data di MTsS Kayu Aro lindung jaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti, yang mana merupakan data kunci dan utama yang akan menjadi acuan dari penelitian, yang mana biasanya data primer diperoleh melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan lain sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat dikatakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer yang mana data sekunder dapat berupa data-data yang telah tersusun yang mana dalam bentuk dokumentasi-dokumentasi.

c. Sumber Data

Sumber data dari penelitian dari penelitian ini dapat berupa berasal dari beberapa sumber dari pihak madrasah seperti gurru agama dan siswa di MTsS Kayu Aro lindung jaya menjadi subjek dari penelitian yang mana nantinya dapat dikatakan bahwa subiek penelitian merupakan sumber dari data menempel yang mana memahami dari objek penelitian.

Pada penelitian ini kepala sekolah, pendidik lainnya dan beberapa siswa akan menjadi informan yang mendukung untuk menunjang dalam penelitian Implementasi Pendidikan Karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau bisa dikatakan pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui meneliti apa yang terjangkau oleh pancaindra. (Subandi, 2011:176)

Sehingga pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal.

Wawancara ini ditunjukan untuk menggali pemahaman dari subjek bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter religius di MTsS Kayu Aro lindung jaya.

Dapat dikatakan wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan untuk pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data

yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian. (Subandi, 2011:177)

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Pada saat analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis yang digunakan merupakan model Analisis Interaktif. Di dalam model ini terdapat tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Subandi, 2011:178).

Samsu dalam bukunya menyatakan bahwa teknik analisis *flow chart analysis* atau model analisis data mengalir sebagaimana yang dikenalkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga aktifitas yaitu reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. (Samsu, 2017: 105)

Dapat dikatakan bahwa ketiga tahap tersebut saling melengkapi dan berkesinambungan untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil data yang valid.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan cara atau suatu proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mempertegas, memperpendek, membuat fokus data kasar yang diperoleh dari lapangan dan membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar. (ghoni, dkk, 2014:307)

Sehingga dapat dikatakan dalam proses kegiatan reduksi data merupakan proses yang dilakukan untuk penyederhanaan dan juga terdapat transformasi dari bentuk kasar seluruh data yang dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah peneliti mampu melaksanakan kegiatan mereduksi data dan membagi data ke dalam beberapa kelompok, tahap kegiatan yang dilakukan adalah penyajian data. (ghoni, dkk 2014:309)

Supaya mendapat gambaran yang jelas tentang keseluruhan data yang telah diperoleh, peneliti akan menyusun data secara berurutan, sehingga struktur data pada akhirnya akan dapat dipahami, maka peneliti berusaha

menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Dalam penelitian ini seleksi data dan penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperolehnya data akan tetapi masih dalam bentuk sementara yang mana belum jelas, yang mana kemudian akan meningkat lebih rinci dan mengakar lebih kuat. (Ghoni, dkk, 2014:309)

Sehingga karena peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, sehingga setiap data telah dicek keakuratan dan validitasnya. Dengan model analisis Interaktif yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian sehingga penelitian akan berjalan terstruktur maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan akhir dari keseluruhan data yang telah terkumpul.

G. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi data. (samsu, 2017: 101)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Implementasi Pendidikan karakter Religius di Mtss kayu aro lindun jaya” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada Kepala sekolah, Guru, dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

3. Trianggulasi data

Adapun Trianggulasi data diterapkan dalam hal mengecek datum-datum dari hasil wawancara dengan observasi atau hasil wawancara dengan satu orang guru dengan guru yang lainnya yang ada di MTsS Kayu Aro lindung jaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4. Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Kayu

Aro Lindung Jaya

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan dari hasil wawancara bapak H menyatakan pendapatnya bahwasanya¹:

“Karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik sudah dapat dikatakan baik dibuktikan dengan para peserta didik yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di mtss kayu aro lindung jaya, walaupun masih beberapa siswa yang ditemukan melakukan pelanggaran ringan seperti keterlambatan dan kerapian, dan pihak madrasah akan menerapkan sanksi bagi para peserta didik yang melakukan pelanggaran”

Senada dengan hal tersebut hasil wawancara dengan bapak S yang merupakan guru akidah akhlak di mtss kayu aro lindung jaya menyatakan bahwasanya²:

“Karakter religius siswa di madrasah dapat dikatakan sangat baik yang mana dapat dibuktikan dengan para peserta didik aktif dalam kegiatan

¹ Bapak H, Kepala Madrasah, Wawancara, Pada tanggal 17 desember 2021

² Bapak S, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Pada tanggal 17 desember 2021

keagamaan dan peserta didik taat akan aturan yang telah ditentukan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang ditemukan melakukan pelanggaran ringan seperti menggunakan seragam yang tidak rapi atau terlambat”

Berdasarkan dari hasil wawancara salah satu guru yaitu bapak S menyatakan bahwasanya:³

“Karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah swasta (mtss) kayu aro lindung jaya sangat baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran ringan yang dilakukan seperti menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan, dan pelanggaran lainnya yang telah disusun kedalam aturan sekolah yang mana telah ditandatangani oleh para siswa sebelum mendaftar ke madrasah tsanawiyah swasta (mtss) kayu aro lindung jaya. Yang mana aturan pelanggaran tersebut terbagi kedalam kehadiran, keterampilan, keterlambatan, pakaian dan kepribadian.”

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu siswa yaitu FM menyatakan bahwasanya⁴:

“Siswa di madrasah tsanawiyah swasta (mtss) kayu aro lindung jaya memiliki karakter religius yang baik meskipun terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran yang nantinya akan diberikan sanksi oleh

³ Bapak S, Wakamad Kurikulum, Wawancara, Pada tanggal 17 desember 2021

⁴ FM, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

pihak sekolah yang mana diharapkan memberikan efek jera untuk siswa yang melakukan pelanggaran.”

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu siswa R menyatakan bahwasanya⁵:

”Saya pernah tidak ikut dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah ketika waktu dzuhur ketika ketahuan saya dihukum membawa tiga bata untuk madrasah”

Senada dengan hal tersebut siswa R menyatakan pendapatnya bahwasanya⁶:

“Karakter religius siswa di mtss kayu aro lindung jaya cukup baik, akan tetapi pelanggaran ringan yang sering terjadi akan diberikan sanksi langsung oleh guru seperti membersihkan lingkungan madrasah atau menulis ayat al-qur’an dan apabila tidak ikut serta dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah akan disanksi membawa tiga bata untuk madrasah”

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu siswa R menyatakan pendapatnya bahwasanya⁷:

“Siswa di mtss kayu aro lindung jaya memiliki karakter religius yang baik, meski terjadi beberapa siswa yang terdapat melakukan

⁵ R, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

⁶ R, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

⁷ R, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

pelanggaran ringan seperti terlambat atau memakai sandal maka akan diberi sanksi oleh guru”

Siswa RJ sehubungan dengan hal tersebut menyampaikan pendapatnya bahwasanya⁸:

“Siswa mtss kayu aro lindung jaya memiliki karakter yang baik dibuktikan dengan kegiatan keagamaan yang selalu diterapkan di mtss kayu aro lindung jaya meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak menerapkannya, seperti lari saat pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah”

Senada dengan hal diatas salah satu siswa NA menyatakan pendapatnya bahwasanya⁹:

“Siswa mtss kayu aro lindung jaya memiliki karakter yang baik. Walaupun, terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan seperti meninggalkan sholat dzuhur berjamaah maka akan langsung diberi peringatan oleh guru, jika masih lari maka akan dihukum”

Senada dengan hal tersebut salah satu siswa CA menyampaikan pendapatnya bahwasanya¹⁰:

“Karakter religius siswa dimtss kayu aro lindung jaya dapat dikatakan baik dibuktikan dengan siswa yang aktif dalam melaksanakan

⁸ RJ, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

⁹ NA, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

¹⁰ CA, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

kegiatan keagamaan walaupun ada beberapa siswa yang tidak ikut serta seperti meninggalkan sholat dzuhur berjamaah”

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu siswa HC menyatakan pendapatnya bahwasanya¹¹:

“Karakter religius siswa dimtss kayu aro lindung jaya sudah baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran seperti terlambat dan kurangnya kerapian seperti memakai sandal ke madrasah”

Salah satu siswa FP mtss kayu aro lindung jaya menyampaikan pendapatnya bahwasanya¹²:

“Karakter religius siswa mtss kayu aro lindung jaya cukup baik meski terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran seperti terlambat. Yang mana nantinya pelanggar tersebut akan diberikan sanksi oleh guru”

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu siswa DA juga menyatakan pendapatnya bahwasanya¹³:

“Karakter religius siswa mtss kayu aro lindung jaya cukup baik dibuktikan dengan siswa yang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan walaupun beberapa siswa ditemukan tidak melaksanakannya”

¹¹ HC, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

¹² FP, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

¹³ DA, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang mulai dilakukan pada hari senin pada tanggal 13 desember 2021 hingga dilakukan sampai hari sabtu pada tanggal 18 desember 2021 ditemukan bahwa karakter religius dari siswa di madrasah tsanawiyah swasta (mtss) kayu aro lindung jaya dapat dikatakan kurang baik dibuktikan dengan para siswa yang tidak mencerminkan karakter religius.

Beberapa siswa ditemukan melakukan pelanggaran tidak taat aturan yang mana merupakan salah satu bentuk refleksi dari karakter religius, pelanggaran tersebut seperti keterlambatan, tidak ikut serta dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan seperti tidak memakai seragam dengan rapi, memakai sandal, dll.

Sebagian siswa juga ditemukan berbicara dengan teman sejawat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga membuat keributan, mengobrol ketika ujian akhir berlangsung, dan makan ketika ujian akhir berlangsung yang mana dari tindakan tersebut para peserta didik dapat dikatakan kurang dalam refleksi dari karakter religiusnya yang mana salah satunya berempati.

Beberapa peserta didik juga ditemukan mencontek ketika ujian akhir berlangsung yang mana tidak merefleksikan salah satu karakter religius yaitu kejujuran.

Kemudian observasi yang dilakukan pada hari jum'at pada tanggal 7 januari 2022 ditemukan bahwa siswa dalam proses pembelajaran lebih suka bergurau dengan teman sejawatnya.



c. Hasil dokumentasi



Gambar 4.1 siswa yang menggunakan sandal dan seragam sekolah yang tidak rapi



Gambar 4.2 siswa yang kabur dari sekolah



Gambar 4.3 siswa yang terlambat kemadrasah.



Gambar 4.4 siswa makan ketika ujian berlangsung



Gambar 4.5 siswa mengobrol dan bekerja sama ketika ujian berlangsung



Gambar 4.6 siswa bergurau dengan teman sejawat saat proses pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.1 yang ditemukan di mtss kayu aro lindung jaya terlihat bahwa memang siswa tidak menggunakan seragam yang rapi dan menggunakan sandal kema drasah.

Berdasarkan gambar 4.2 yang ditemukan di mtss kayu aro lindung jaya terlihat bahwa memang siswa kabur dari sekolah sebelum jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan gambar 4.3 yang ditemukan di mtss kayu aro lindung jaya terlihat bahwa memang ditemukan siswa yang terlambat kemadrasah.

Berdasarkan gambar 4.4 yang ditemukan di mtss kayu aro lindung jaya terlihat bahwa memang siswa ditemukan makan ketika ujian akhir sedang berlangsung.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Berdasarkan gambar 4.5 yang ditemukan di mtss kayu aro lindung jaya terlihat bahwa memang siswa mengobrol ketika ujian berlangsung dan bekerja sama ketika pelaksanaan ujian.

Berdasarkan gambar 4.6 yang ditemukan di mtss kayu aro lindung jaya terlihat bahwa memang siswa bergurau dengan teman sejawat saat proses pembelajaran berlangsung.

5. Implementasi Karakter Religius siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Kayu Aro Lindung Jaya

a. Hasil wawancara

1) Pembiasaan

Implementasi pendidikan karakter religius di mtss kayu aro lindung jaya Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak H menyatakan bahwasanya¹⁴.

“Mtss kayu aro lindung jaya berusaha menerapkan karakter religius yang merupakan ciri khas dari mtss kayu aro lindung jaya itu tersendiri dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seperti pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah, tadarus setiap pagi dan yasinan yang dilakukan dihari jumat, pemberian agenda sholat lima waktu dan tak lupa arahan yang selalu diberikan setiap apel pagi”

¹⁴ Bapak H, Kepala Madrasah, Wawancara, Pada tanggal 17 desember 2021

Sehubungan dengan hal tersebut bapak S menyatakan pendapatnya bahwasanya¹⁵:

”Mtss kayu aro lindung jaya menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang mana bertujuan untuk pembiasaan bagi peserta didik dalam pelaksanaan ibadah yang mana diharapkan mampu diimplementasi dalam kehidupan sehari-harinya sehingga mampu mencerminkan sikap taqwanya.”

Sehubungan dengan pernyataan tersebut bapak D menyatakan bahwasannya¹⁶:

“Kegiatan shalat berjamaah ini selain tuntutan dari kegiatan sekolah juga atas kesadaran dari anak-anak sendiri, dikerjakan secara berjamaah. Secara kondisional anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan ini. anak-anak juga dijadwalkan untuk menjadi muadzin ketika waktu dhuhur telah tiba. Hal ini merupakan pembiasaan agar anak-anak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari”.

Pelaksanaan pembiasaan Ibadah dalam shalat dhuhur berjamaah. Sehubungan dengan hal tersebut disampaikan oleh Bu J¹⁷:

“Shalat dhuhur ini dilaksanakan oleh semua siswa dan warga Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya dengan

¹⁵ Bapak S, Wakamad Kurikulum, Wawancara, Pada tanggal 17 desember 2021

¹⁶ Bapak D, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

¹⁷ Ibuk J, Guru PAI, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

iman baik dari anak-anak sendiri maupun bapak ibu guru. Dengan di imami oleh guru dari Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya secara kondisional juga. Dengan adanya kegiatan berjamaah ini dapat mempeereerat tali persaudaraan antar siswa di sekolah ini.”

Seperti halnya dalam shalat berjamaah. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu J bahwasanya¹⁸:

“Memang sudah diprogram kegiatan keagamaan di sekolah dengan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Disini dari anak-anak yang adzan, dan iqomah. Dengan begitu anak-anak ketika lonceng sudah berbunyi maka anak-anak langsung mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat secara berjamaah dimasjid terdekat, namun ada juga yang masbuk. Pelaksanaan shalat berjamaah tepat waktu melatih anak-anak supaya menjadi kebiasaan dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal ini juga didukung oleh Bapak D bahwasannya kedisiplinan ini dibentuk agar anak-anak tepat waktu akan semua pelaksanaan dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam shalat dzuhur ini. Bapak D menyatakan bahwasanya¹⁹:

¹⁸ Ibuk J, Guru PAI, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

¹⁹ Bapak D, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

“Anak-anak semua wajib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Meskipun ada yang masbuk. Namun disini melatih anak-anak untuk tepat waktu dalam pelaksanaan shalat dzuhur. Jadi anak-anak ini menjadi terbiasa dan diharapkan untuk menjadi anak-anak yang bisa mengimplementasikan dalam kehidupan mereka di rumah masing-masing.”


Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya ditemukan Dalam hal ini bahwasannya siswa-siswi bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Sesuai dengan pernyataan Bapak S²⁰:

“Dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-qur’an di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VII-IX. Disini anak-anak membaca al-qur’an yang telah dijadwalkan dari sekolah dan dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. pelaksanaan ini dilakukan setiap pagi kurang lebih 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Dengan begitu guru-guru dan kepala sekolah ikut mengontrol siswa-siswinya.”

Hal ini juga didukung oleh Ibu J sebagai guru PAI bahwasanya²¹:

²⁰ Bapak S, Wakamad Kurikulum, Wawancara, Pada tanggal 17 desember 2021

²¹ Ibuk J, Guru PAI, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021



“Pelaksanaan pembiasaan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VII-IX putra maupun putri. Yang bertepatan di ruang kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap pagi oleh semua siswa dan pada penempatan tempat duduknya antara siswa putra dan putri berbeda tidak campur menjadi satu. Kegiatan ini selayaknya dilaksanakan di pondok pesantren yang dipimpin oleh guru kelas masing-masing sesuai dengan jadwal.”

Sehubungan dengan pernyataan diatas salah satu siswa CA menyampaikan pendapatnya bahwasanya²²:

“Dimtss kayu aro lindung jaya banyak dilaksanakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk pembinaan pendidikan karakter religius siswa seperti pembiasaan pembacaan surat yasin disetiap hari jum’at”

Dari wawancara siswa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Kayu Aro lindung jaya siswa NA menyatakan bahwasannya²³:

“Kegiatan sholat berjamaah, yasinan disetiap jum’at dan tadarus memang dilaksanakan secara rutin dimtss kayu aro lindung jaya”

²² CA, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

²³ NA, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

Dari wawancara yang dilakukan dengan bapak D menyatakan bahwasanya²⁴:

”Para peserta didik Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya diwajibkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dimulai diminta untuk setiap paginya membaca satu ayat dari al-qur’an yang mana sebelumnya telah diminta untuk menulis satu ayat untuk satu malam sehingga dipagi hari nya mereka akan membaca ayat yang telah ditulis tersebut untuk dibaca dipagi harinya sebelum memulai proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk melatih para peserta didik untuk terbiasa menulis tulisan arab dan bertujuan untuk membiasakan para peserta didik untuk membaca al-qur’an.”

Pernyataan dari hasil wawancara juga disampaikan oleh peserta didik kelas siswa RJ menyatakan bahwasanya²⁵:

“Kegiatan keagamaan sekolah banyak sekali, namun saya lebih suka ketika mengikuti kegiatan sholat berjamaah, karena lebih tenang, tentram hati dan merasa nyaman. Dan kegiatan perlombaan keagamaan seperti lomba adzan dll, yang dilakukan ketika pelaksanaan *class meeting*”

²⁴ Bapak D, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

²⁵ RJ, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu siswa R menyampaikan bahwasanya²⁶:

“Dimtss kayu aro lindung jaya banyak kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seperti sholat berjamaah dan yasinan”

Dan dari pernyataan salah satu siswa R juga menyampaikan pendapatnya bahwasanya²⁷:

“Dimtss kayu aro lindung jaya terdapat banya kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan seperti sholat berjamaah dan tadarus sebelum memulai pelajaran”

Berdasarkan hasil pernyataan dari salah satu siswa R dimtss kayu aro lindung jaya²⁸:

“Banyak kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan dimtss kayu aro lindung jaya seperti tadarus sebelum memulai pembelajaran dan menulis satu ayat sebagai pekerjaan rumah”

Berdasarkan hasil pernyataan dari salah satu siswa FM dimtss kayu aro lindung jaya²⁹:

“Kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan dimtss kayu aro lindung jaya seperti sholat berjamaah, tadarus sebelum memulai

²⁶ R, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

²⁷ R, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

²⁸ R, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

²⁹ FM, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

pembelajaran dan menulis satu ayat setiap malam sebagai pekerjaan rumah”

Berdasarkan hasil pernyataan dari salah satu siswa HC dimtss kayu aro lindung jaya³⁰:

“Di mtss kayu aro lindung jaya menerapkan banyak kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan dimtss kayu aro lindung jaya seperti sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, tadarus sebelum memulai pembelajaran dan menulis satu ayat sebagai pekerjaan rumah”

Berdasarkan hasil pernyataan dari salah satu siswa FP dimtss kayu aro lindung jaya³¹:

“Banyak kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan dimtss kayu aro lindung jaya seperti tadarus sebelum memulai pembelajaran dan menulis satu ayat setiap malam dan dikumpul dipagi harinya”

Berdasarkan hasil pernyataan dari salah satu siswa DA dimtss kayu aro lindung jaya³²:

“Kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan dimtss kayu aro lindung jaya seperti sholat berjamaah, yasinan setiap jumat, setoran hapalan alqur’an setiap akan pengambilan nomor ujian, tadarus sebelum memulai pembelajaran dan menulis satu ayat sebagai pekerjaan rumah”

³⁰ HC, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

³¹ FP, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

³² DA, Siswa, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021, senin.

2) Pemberian nasihat dan perhatian

Berdasarkan hasil pernyataan dari bapak H dimtss kayu aro lindung jaya menyampaikan bahwasanya:

“Banyak kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan dimtss kayu aro lindung jaya seperti pelaksanaan apel pagi yang disisipi dengan pemberian arahan bagi peserta didik yang dilakukan oleh salah satu majelis guru”

Disampaikan oleh guru PAI ibu J di MTsS Kayu Aro lindung jaya saat diwawancarai menyatakan bahwasanya³³ :

“Para pendidik mendidik siswa dimadrasah ini dengan karakter religius itu agar nantinya mereka keluar dari sekolah ini bisa menjadi contoh dari masyarakat dan lingkungan mereka nantinya. Bukan hanya akademisnya tetapi karakter juga harus dikembangkan dimana mereka sudah menanamkan dalam dirinya karakter religius. Sehingga diharapkan agar para peserta didik sudah mampu menjaga tingkah laku sehingga sudah tidak lagi berperilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat”.

³³ Ibu J, Guru PAI, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

Sehubungan dengan pernyataan tersebut salah satu guru bahasa inggris bapak D di MTsS Kayu Aro lindung jaya menyatakan bahwasanya³⁴:

“ Para peserta didik selalu berusaha diarahkan dan diperhatikan oleh para pendidik di MTsS Kayu Aro lindung jaya untuk mampu mengimplementasikan pendidikan karakter yang telah diberikan ke lingkungannya.”

Hasil wawancara lainnya dari salah satu siswa menyatakan hal senada, oleh siswa NA menyatakan bahwasanya³⁵ :

“Pihak madrasah maupun guru selalu memberikan arahan kepada kami tentang pendidikan karakter religius seperti selalu memberikan arahan ketika apel pagi seperti harus mematuhi aturan madrasah dan menjaga pelaksanaan sholat tepat waktu”

Berdasarkan hasil pernyataan dari salah satu siswa R dimtss kayu aro lindung jaya:

“Banyak kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan dimtss kayu aro lindung jaya seperti tadarus sebelum memulai pembelajaran dan menulis satu ayat sebagai pekerjaan rumah”

³⁴ Bapak D, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

³⁵ NA, Siswi Kelas VII A, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

3) Terintegrasi kedalam mata pelajaran

Salah satu guru di MTsS Kayu Aro lindung jaya, Bapak D mengatakan bahwa:³⁶

“Karakter religius merupakan salah satu tujuan utama yang berusaha untuk mampu diimplementasikan di MTsS Kayu Aro lindung jaya, yang mana disetiap sendi kegiatannya berusaha untuk melibatkan karakter religius dalam pelaksanaannya yang mana dimulai dari kegiatan pembuka, penyajian ataupun pada kegiatan penutup dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.”

Sehubungan dengan implementasi pendidikan karakter religius di mtss kayu aro lindung jaya. Salah satu siswa FM menyatakan pendapatnya bahwasanya:

“Di mtss kayu aro lindung jaya sering dilaksanakan kegiatan keagamaan seperti mengaji dan berdoa ketika akan memulai pembelajaran”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa kelas CA bahwasannya³⁷;

“Kegiatan shalat ini dijadwalkan setiap hari oleh pihak sekolah dan juga atas kesadaran dari diri sendiri yang ingin melakukannya. Saya

³⁶ Bapak D, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

³⁷ CA, Siswi Kelas VII A, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

sering melakukan, namun memang yang saya ketahui yang tentang shalat berjamaah itu hanya sedikit. Soalnya memang ya semuanya tergantung dari kesadaran masing-masing anak”.

4) Pemberian *punishment* dan *reward*

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak S bahwasannya³⁸:

“Sebagian anak-anak kalo ketemu mengucapkan salam dan mencium tangan. Kalo bertemu dengan guru sejenis mereka berjabat tangan namun kalo tidak sejenis mereka hanya menyapa dan mengucapkan salam dan ketika apel pagi siswa akan diperiksa atributnya apabila melanggar akan diberi sanksi dan siswa yang telah diterima kemadrasah akan diberi buku catatan pelanggaran yang mana harus ditanda tangani dan juga siswa diberikan buku laporan sholat lima waktu yang mana harus diisi.”

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya juga melaksanakan tahfiz al-qur'an untuk para peserta didik yang mana akan diuji ketika akan melaksanakan kegiatan pengambilan nomor ujian, para peserta didik akan diuji hapalannya sebelum pengambilan nomor ujian. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak S menyatakan bahwasanya³⁹:

³⁸ Bapak S, Wakamad Kurikulum, Wawancara, Pada tanggal 17 desember 2021

³⁹ Bapak S, Wakamad Kurikulum, Wawancara, Pada tanggal 17 desember 2021

”Para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya ketika hendak akan melaksanakan pengambilan nomor ujian para peserta didik akan diuji hapalan al-qur’annya yang mana nantinya akan menjadi syarat untuk pengambilan nomor ujian, peserta didik yang tidak memenuhi target hapalan yang ditentukan akan disanksi untuk membawa satu jus amma yang nantinya akan didonasikan untuk pihak sekolah. Setelah pelaksanaan ujian pada saat *class meeting* para peserta didik akan melaksanakan perlombaan seperti hapalan surat pendek, adzan dan nasyid yang dilombakan antar kelas dan pemenang akan diberikan hadiah”

Seperti halnya kedisiplinan dalam masalah ketertiban yaitu dengan aturan-aturan sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut ibu J selaku guru PAI menyatakan bahwasannya⁴⁰:

“Para peserta didik kalau mereka terlambat dari petugas tata tertib ya langsung ditindak tegas. Mereka memang disuruh nulis ayat kalo gak gitu ya disuruh ngaji sama petugas tata tertibnya. Sebagai hukuman yang ringan karena dia telat berangkat sekolah.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak D bahwasanya⁴¹:

⁴⁰ Ibuk J, Guru PAI, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

⁴¹ Bapak D, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

“Kita tidak menghukum berat namun halnya saja memberikan mereka sarapan ngaji dan nulis ketika terlambat. Dan ya masih ada saja yang terlambat dan mengaku bahwa rumahnya jauh dari sekolahan.”

Dari wawancara dengan salah satu siswa R menyatakan bahwasanya:

“Saya pernah tidak ikut pelaksanaan kegiatan sholat jamaah dan dihukum oleh pihak sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya ini yaitu membawa tiga batok bata.”

5) Tindakan langsung dan tindakan tidak langsung

Bapak S dalam wawancara menyatakan bahwasanya:

“Dalam pengimplementasian pendidikan karakter religius terdapat tindakan langsung yang dilakukan kepada siswa seperti mengarahkan melakukan kegiatan keagamaan menerapkan suatu aturan yang harus diterapkan oleh peserta didik yang mana sebelumnya telah diberikan buku catatan pelanggaran yang ditanda tangani oleh peserta didik adapun untuk tindakan tidak langsung yang dilakukan seperti guru yang memberikan arahan atau kultum singkat ketika apel pagi diharapkan peserta didik mampu mengambil hikmah dari arahan tersebut”

Menurut pernyataan dari guru agama ibu J di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya menyampaikan bahwasanya:

“Bahwa kegiatan langsung yang terkadang dilakukan antara lain, mengajak siswa untuk berdoa ketika waktu-waktu tertentu, dan mengajak siswa untuk melantunkan sholawat ketika ada jam kosong, mengingatkan anak untuk selalu melakukan hal yang positif, mengajak anak untuk berinfag ketika ada teman yang sakit ataupun ada keluarga yang berduka.

6) Keteladanan

Salah satu guru di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya Bapak D menyatakan bahwasanya:

“Pelaksanaan pendidikan karakter secara tidak langsung juga dilakukan oleh para majelis guru dengan berusaha mampu menjadi teladan bagi peserta didik dengan ikut serta melaksanakan aturan seperti memakai seragam dengan rapi”

Sehubungan dengan hal tersebut Ibu J menyatakan bahwasanya:

“Setiap guru berusaha agar mampu menjadi teladan untuk para peserta didik seperti membiasakan salam, memakai pakaian rapi, dan semangat dalam melaksanakan tugasnya”

b. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 13 desember 2021 hari senin hingga 18 desember 2021 di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya bahwa Dari hasil observasi penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa

pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan di MTsS lindung jaya kayu aro, Dimulai dari pembukaan pembelajaran yang dilakukan kegiatan apel terlebih dahulu dengan diberikan pengarahan yang dilanjut pelaksanaan dikelas yang dibuka dengan kegiatan tadarus berjamaah dan dilanjutkan dengan berdoa dan dilanjut dengan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian nantinya ditutup dengan pembacaan doa.

Dimana dalam tahap persiapan ditemukan bahwa guru mengarahkan ketua kelas menyiapkan kelasnya, dan memimpin untuk berdoa sebelum memulai pembacaan al-qur'an yang mana selanjutnya akan dilaksanakan proses pembelajaran dan guru juga memberikan sedikit arahan atau motivasi untuk membangun semangat siswa dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada jam 12 siang Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro lindung jaya sudah melaksanakan persiapan sholat dzuhur yang mana nantinya akan melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah dan dilaksanakan oleh semua pihak sekolah serta siswa yang masuk ke sekolah. Walaupun terdapat beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah dengan berbagai alasan.

Selain kegiatan shalat berjamaah, untuk kegiatan sholat lima waktu lainnya akan diawasi oleh pihak sekolah melalui agenda sholat yang telah diberikan kepada para peserta didik untuk diisi yang dapat dikatakan sebagai buku laporan yang harus diisi oleh para peserta didik. Walaupun

terdapat peserta didik yang mengosongkan jawaban karena meninggalkan sholat lima waktu.

Kegiatan ibadah yang tidak tertinggal adalah dengan rutin melaksanakan kegiatan tadarus berjamaah yang dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Disetiap hari jum'at mtss kayu aro lindung jaya melaksanakan yasinan berjamaah yang dilaksanakan di halaman madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pihak guru ditemukan bahwa beberapa guru ditemukan menggunakan sandal kemadrasah.



c. Hasil dokumentasi



Gambar 4.7 arahan yang dilaksanakan saat apel pagi



Gambar 4.8 yasinan



Gambar 4.9 sholat jamaah



Gambar 4.10 siswa yang di sanksi menulis ayat

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang ditemukan dimtss kayu aro lindung jaya yang terlihat bahwasanya dilaksanakan kegiatan keagamaan dimtss kayu aro lindung jaya.



Gambar 4.11 guru ditemukan menggunakan sandal ke madrasah

Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan bahwa memang terdapat guru yang menggunakan sandal kemadrasah.

6. Hambatan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di mtss kayu aro lindung jaya Seperti yang dikatakan oleh Guru PAI ibu J di MTsS Kayu Aro lindung jaya bahwa⁴² :

“Ketika didalam proses kegiatan pembelajaran di kelas itu sebenarnya kita menghadapi beberapa jenis karakter anak yang berbeda-beda tentunya daya tangkap yang berbeda baik itu dalam kelas maupun antar kelas, ada kelas yang daya tangkapnya cepat dan ada kelas yang daya tangkapnya butuh beberapa kali untuk diterangkan begitu juga dengan siswa ada yang cepat dan ada yang lambat, kita harus menguasai karakter pada siswa”

Hambatan yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter religius di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya yang berkaitan dengan hambatan yang berasal dari dalam atau internal siswa itu tersendiri.

Diungkapkan oleh salah satu guru akidah akhlak yaitu bapak S di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya bahwa⁴³ :

⁴² Ibuk J, Guru PAI, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

⁴³ Bapak S, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

“Mereka kurang mendapatkan bekal yang cukup, Ada beberapa hal yang sulit. Hambatannya mungkin psikologi perkembangan dia sebagai siswa, masih sedang merasakan transisi”

Hal ini dipertegas oleh salah satu guru di Mtss Kayu Aro Lindung Jaya bapak S menyatakan bahwa⁴⁴:

“Hambatannya, anak tidak seperti apa yang kita harapkan, datang terlambat, pemahaman yang berbeda. Namun, kami tidak boleh melihatnya sebagai rintangan, tetapi tetap melihatnya sebagai tantangan”

Sehubungan dengan hal tersebut bapak D menyatakan bahwasanya⁴⁵:

“Dalam implementasi pendidikan karakter religius tidak terdapat hambatan yang besar walaupun masih terdapat beberapa siswa melakukan pelanggaran ringan.”

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 desember 2021 hingga hari sabtu pada tanggal 18 desember 2021 di mtss kayu aro lindung jaya memang ditemukan hambatan dalam pelaksanaan karakter religius dimtss kayu aro lindung jaya seperti kurangnya kontrol dari guru ketika terdapat pelanggaran yang dilakukan siswa seperti menggunakan sandal kemadrash dan mengobrol didalam kelas saat proses

⁴⁴ Bapak S, Wakamad Kurikulum, Wawancara, Pada tanggal 17 desember 2021

⁴⁵ Bapak D, Guru Bahasa Inggris, Wawancara, Pada tanggal 13 desember 2021

pembelajaran dilaksanakan di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya dan juga perbedaan pemahaman yang terjadi dari dalam siswa itu tersendiri.

c. Hasil dokumentasi



Gambar 4.12 siswa terlihat tidak fokus dalam pemberian arahan ketika pelaksanaan apel



Gambar 4.13 kurangnya kontrol guru saat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa

Berdasarkan gambar 4.11 yang ditemukan di MTsS Kayu Aro Lindung Jaya terlihat bahwa memang siswa terlihat tidak fokus ketika arahan diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang terdapat di gambar 4.12 terlihat kurangnya kontrol atau pengawasan dari guru ketika siswa melakukan pelanggaran.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Kayu Aro Lindung Jaya dapat di simpulkan bahwa:

1. Karakter religius siswa di MTsS Kayu Aro lindung jaya

Siswa di MTsS Kayu Aro lindung jaya dapat peneliti simpulkan bahwa karakter religius siswa dimtss kayu aro lindung jaya masih kurang baik, yang mana dibuktikan dengan sebagian siswa yang melakukan tindakan yang tidak mencerminkan refleksi dari karakter religius itu sendiri.

2. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius MTsS Kayu Aro lindung jaya

Berdasarkan dari penjelasan diatas ditemukan bahwa penerapan pendidikan karakter religius diMtss kayu aro lindung jaya masih kurang baik karena ditemukan bahwa beberapa poin yaitu keteladanan, keteladanan tersebut berupa guru yang tidak ikut serta menaati aturan sekolah seperti guru menggunakan sandal kesekolah dan perhatian dari pihak guru tidak terpenuhi seperti beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti menggunakan pakaian yang tidak rapi dibiarkan saja tanpa dikenakan sangsi.

3. Hambatan dari Implementasi pendidikan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Kayu Aro Lindung Jaya

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hambatan dalam implemetasi pendidikan karakter yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Kayu Aro Lindung Jaya meliputi lemahnya kontrol guru, perbedaan tingkat pemahaman siswa, daya tangkap serta kemampuan potensialnya sehingga mempengaruhi proses pendidikan karakter religius.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas yang dipaparkan penulis diatas ada beberapa saran yang diharapkan oleh peneliti : bagi kepala sekolah, guru, kurikulum di harapkan mampu meningkatkan pendidikan karakter religius kepada orangtua dan siswa agar bisa menjadi lebih baik dan optimal. Membuat program agar lebih efesien mendukung pendidikan karakter religius dalam pembelajaran.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara untuk siswa

1. Karakter religius siswa
 - a. Apakah saudara melaksanakan karakter religius yang telah diajarkan?
 - b. Apakah saudara pernah melanggar aturan yang telah ditentukan pihak sekolah?
 - c. Menurut saudara bagaimana kerakter religius siswa?
2. Implementasi pendidikan karakter religius
 - a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran?
 - b. menurut saudara bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di Mtss kayu aro lindung jaya?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Karakter religius siswa
 - a. Bagaimana karakter religius siswa di madrasah?
 - b. Apakah pernah siswa melanggar aturan yang telah ditentukan madrasah?
2. Implementasi karakter religius
 - a. Bagaimana implemantasian karakter religius dimadrasah?
 - b. Apa saja usaha guru dalam membina karakter religius?
 - c. Bagi siswa yang melanggar aturan, tindakan apa yang diambil?
3. Hambatan implementasi karakter religius di madrasah
 - a. Apakah guru pernah mengalami kendala menerapkan karakter religius dalam proses pembelajaran?
 - b. Kendala seperti apakah yang pernah di alami menerapkan karakter religius dalam proses pembelajaran?

BIBLIOGRAFI

Akhmad. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah". *Islamic studies*. Vol.8,No.2. 79-85.

Bali & Fadilah. 2019. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama

Nurul Jadid". *Mudarrisuna*. Vol. 9 No. 1. 1-25.

DOI:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>

Ghony & Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. ArRuzz Media.

Jannah. 2019. "metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di sdtq-t an najah pondok pesantren cindai alus martapura". *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No. 1. 77-102.

Jauhari. 2009. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. CV. Pustaka Setia.

Kemdikbud. (2017, juli 17). *Penguatan pendidikan karakter jadi pintu masuk pembenahan pendidikan nasional*.

<http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>

Kesuma, Triatna & Permana. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya

Majid & Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islami*. Amzah.

Musanna. 2017. “indigenisasi pendidikan: rasionalitas revitalisasi praksis pendidikan ki hadjar dewantara”. *Pendidikan dan kebudayaan*. Vol. 2. No 1. 117-133

Musrifah. 2016/1438. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”.

Edukasia Islamika Volume1.No1. 119-133

Samani & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya

Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development*. Pusat Studi Dan Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Subandi. 2011. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”. *Harmonia*. Volume11. No.2. 173-179.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lembar Observasi

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Kayu Aro
lindung jaya

Pokok Bahasan : Karakter Religius

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Sebelum pembelajaran			
	a. Pengarahan yang dilakukan pada apel pagi	√		

	b. Guru membuka pembelajaran dengan salam	√		
	c. Guru menginstruksi untuk pembacaan do'a	√		
	d. Guru mengintruksi pembacaan al-qur'an	√		
2	Penutup pembelajaran			
	a. Guru menutup pembelajaran dengan doa	√		
	b. Guru menutup pembelajaran dengan salam	√		
3	Kegiatan keagamaan			
	a. Sholat dzuhur berjamaah	√		
	b. Tadarus berjamaah	√		
	c. Menulis ayat al-qur'an	√		
	d. Yasinan	√		
	e. Pengecekan agenda sholat lima waktu	√		
	f. Tahfiz	√		
4	Kegiatan class meeting			
	a. Perlombaan adzan antar kelas	√		
	b. Perlombaan nasyid antar kelas	√		
	c. Perlombaan tahfiz antar kelas	√		





TATA CARA PENGISIAN BUKU CATATAN PELANGGARAN
SIKAP/BUDI PEKERTI SISWA/SISWI
MTS KAYU ARO LINDUNG JAYA

1. Pada awal semester siswa diberi bobot nilai 100 (Amat Baik)
2. Pencatatan pelanggaran (pengurangan bobot nilai) dilaksanakan setiap terjadi pelanggaran yang dilakukan pada hari itu.
3. Pihak yang berwenang (supervisor) untuk mengisi Buku Catatan Pelanggaran ini adalah:
 - a. Kepala Madrasah
 - b. Wakil Kepala Madrasah
 - c. Guru Bimbingan Konseling
 - d. Wali Kelas
 - e. Guru Mata Pelajaran
 - f. Guru Pembina/Pelatih Ekstra Kurikuler
 - g. Guru piket
4. Buku Catatan disimpan dan di tata di Ruang Bimbingan Konseling, apabila Supervisor akan mengisi Buku Catatan tersebut dapat mengambilnya dan di isi di hadapan siswa bersangkutan dan kemudian disimpan kembali di tempat semula
5. Pada akhirnya ditentukan nilai akhir sikap/budipekerti yaitu:
 - a. AB (Amat Baik) deposit 90-100
 - b. B (Baik) deposit 75-89
 - c. C (Cukup) deposit 50-74
 - d. K (Kurang) deposit 1-49
6. Apabila sampai akhir atau sebelum akhir semester deposit mencapai 0 (nol) maka siswa dapat dikeluarkan setelah memanggil orang tua/ wali siswa
7. Mekanisme sanksi dengan system point deposit yaitu:
 - a. Jika Sisa deposit 50-74 maka siswa diberikan Peringatan 1 (pemanggilan siswa)
 - b. Jika Sisa deposit 25-49 maka siswa diberi Peringatan 2 (Pemanggilan orang tua/ wali dan wajib lapor selama Lima hari berturut-turut dengan menggunakan buku monitoring pelanggaran siswa
 - c. Jika sisa point 1-24 maka siswa diberi peringatan 3 (Pemanggilan orang tua
 - d. Jika sisa point ≤ 0 maka siswa dapat dikeluarkan setelah memanggil orang tua /wali siswa
8. Nilai akhir disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling kepada wali kelas untuk dicantumkan pada buku laporan pendidikan siswa sebagai pertimbangan kenaikan kelas/kelulusan dan untuk memperoleh surat kelakuan baik dari madrasah jika diperlukan.

Kayu Aro 17 Juli 2021
Kepala Madrasah

HENDRA YODI, S.Pd
9830320029039

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Orang Tua /Wali dari siswa:

Nama :
Tempat Tgl Lahir :
Kelas :
Alamat :

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut pihak Yayasan Pendidikan Bina Nusantara, Madrasah, Guru dan Kepala Madrasah baik secara hukum maupun kekeluargaan sebagai konsekuensi atau akibat dari penegakan peraturan madrasah (disiplin Madrasah) seperti:

1. Menegur siswa secara tegas
2. Memberikan hukuman kepada siswa untuk melakukan kebersihan lingkungan madrasah
3. Menghukum siswa dengan cara hukuman fisik yang wajar
4. Mencukur rambut yang panjang bagi siswa laki-laki
5. Memberikan hukuman skorsing
6. Mengembalikan siswa kepada orang tua (diberhentikan dengan hormat)

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan, terima kasih.

Kayu Aro,..... Juli 2021
Saya yang menyatakan

Materai
10.000

O	JENIS PELANGGARAN	KODE	BOBOT
	KEHADIRAN	A1	3
	Tidak Masuk tanpa keterangan	A2	20
	Tidak Masuk dengan membuat keterangan palsu	A3	10
	Setiap membolos jam pelajaran	A4	2
	Setiap tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa keterangan	A5	3
	Setiap tidak masuk kegiatan ekstrakurikuler wajib tanpa keterangan		
	KETERLAMBATAN	B1	2
	Terlambat masuk jam pertama setelah 10 menit bel berbunyi	B2	2
2	Terlambat mengikuti pengajaran pagi	B3	2
3	Terlambat mengikuti upacara bendera	B4	2
4	Terlambat masuk istirahat	B5	5
5	Izin keluar ketika PBM berlangsung dan tidak kembali		
	PAKAIAN	C1	10
1	Tidak memakai seragam sekolah	C2	3
2	Memakai seragam tidak rapi	C3	2
3	Tidak mengenakan kopiah/peci	C4	5
4	Memakai sandal/sandap/ sepatu/ sepatu dibuat sandal	C5	3
5	Tidak memakai sepatu hitam polos	C6	3
6	Memakai pakaian ketat (jengkis)	C7	2
7	Logo pakaian tidak lengkap	C8	3
8	Memakai topi yang bukan topi sekolah	C9	5
9	Tidak mengikuti aturan seragam yang telah ditentukan	C10	5
10	Memakai jaket/sweater/kecuali sakit	C11	2
11	Tidak memakai kaos kaki	C12	2
12	Memakai ikat pinggang yang bukan hitam/besar		
	D KEPRIADIAN	D1	2
1	Berhias berlebihan anting-anting	D2	3
2	Siswa laki laki memakai gelang	D3	4
3	Rambut siswa di cat	D4	3
4	Rambut panjang bagi laki-laki	D5	5
5	Rambut dipotong bagian pinggir saja bagian tengah panjang	D6	10
6	Mengeluarkan kata-kata tidak senonoh dan didengar orang lain	D7	10
7	Menyakiti perasaan orang lain	D8	20
8	Mengancam sesama siswa/guru	D9	100
9	Mencuri	D10	10
10	Menerima tamu tanpa izin guru	D11	5
11	Siswa masuk kekelas lain tanpa izin guru yang ada dikelas	D12	25
12	Berbohong pada orang tua/guru	D13	25
13	Berpacaran	D14	50
14	Melawan orang tua/guru	D15	50
15	Nongkrong diwarung/warnet game senter		
	E KETERAMPILAN	E1	50
1	Mengotori, mencoret, merusak milik sekolah, guru, teman dan orang lain	E2	25
2	Bermusuhan dengan teman di dalam atau di luar kelas	E3	10
3	Membuat kegaduhan di dalam kelas	E4	10
4	Melompati pagar madrasah untuk keluar atau masuk	E5	10
5	Tidak melaksanakan piket kelas	E6	50
6	Membawa hp kamera tanpa izin guru untuk kepentingan pembelajaran		

	yang dibuktikan dengan surat keterangan		
7	Mengaktifkan HP pada saat belajar	E7	25
8	Tidak membaca yasin, dan atau surat lainnya pada saat kegiatan	E8	15
9	Melakukan aktifitaslainnya di dalam kelas (main bola, bermain lempar kertas dll)	E9	10
10	Berada di luarkelas pada saat pelajaran aktif	E10	10
11	Tidak tertib mengikuti upacara	E11	20
	F ROKOK		
1	Membawa Rokok	F1	10
2	Menghisap rokok di kelas, di sekitar madrasah	F2	30
	G PORNOGRAFI		
1	Membawa majalah, buku, foto, CD porno	G1	25
2	Melihat foto atau CD porno	G2	50
	H SENJATA TAJAM		
1	Membawa senjata tajam/api/tanpa izin	H1	100
2	Memperjualbelikan senjata tajam/api	H2	100
3	Menggunakan senjata tajam untuk melukai orang lain	H3	100
	I NARKOBA DAN MINUMAN KERAS		
1	Mabuk di sekolah	I1	100
2	Membawa narkoba, minuman keras ke Madrasah	I2	100
3	Menggunakan narkoba, minuman keras di dalam atau diluar madrasah	I3	100
	J TAWURAN/BERKELAH		
1	Berkelahi tawuran dengan siswa sekolah lain	J1	100
2	Berkelahi antara siswa madrasah dampak luas	J2	100
3	Berkelahi antara siswa madrasah dampak tidak luas	J3	50
4	Menjadi provokator perkelahian	J4	50
	K IBADAH		
1	Mengganggu teman ber ibadah	K1	15
2	Mengejek agama lain	K2	50

Kayu Aro, 17 Juli 2021
Kepala Madrasah

HENDRA YODI, S.Pd
9830320029039

